

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Terhadap Mutu Sekolah Di SD Negeri Sekecamatan Air Sugihan OKI

Sentot¹, Yasir Arafat², Nurlila³

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Palembang

E-mail: sentot@gmail.com

Article History:

Received: 01 April 2025

Revised: 28 April 2025

Accepted: 30 April 2025

Keywords: *Supervisi Kepala Sekolah, Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, Mutu Sekolah, Pendidikan Dasar, SD Negeri, Air Sugihan, OKI*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka terhadap mutu sekolah di SD Negeri Sekecamatan Air Sugihan, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah, guru, dan staf di SD Negeri Sekecamatan Air Sugihan, yang jumlahnya sebanyak 10 sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji regresi linear berganda untuk melihat pengaruh kedua variabel independen (supervisi kepala sekolah dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka) terhadap variabel dependen (mutu sekolah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah, begitu juga dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang turut memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah-sekolah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan peran kepala sekolah dan implementasi kurikulum yang lebih fleksibel dan merdeka.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, dan bagi kehidupan suatu bangsa (Muliastri, 2020:116). Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Ilham, 2021:155) bahwa salah satu indikator kategori suatu Negara dapat disebut sebagai Negara maju yaitu tingkat pendidikan. Sebab tingkat pendidikan yang tinggi dapat dengan mudah mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas. SD M inilah kemudian yang dapat menjadikan Negara tersebut maju dalam berbagai bidang sehingga dapat bersaing secara global dengan Negara lainnya

Oleh karenanya, pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai salah satu penentu mutu sumber daya manusia karena dewasa ini keunggulan suatu bangsa bukan lagi

diidentikkan dengan melimpahnya ruahnya kekayaan alam yang ada, akan tetapi lebih kepada keunggulan sumberdaya manusianya, karena mutu sumberdaya manusia berkontribusi positif bagi mutu sekolah (Fitrah, 2017:32). Mutu sekolah sangat tergantung dengan pengelolaan pendidikan yang memiliki perencanaan yang baik, sehingga setiap pelaksanaan kegiatan tersebut mempunyai tujuan yang jelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2010:7) menyatakan bahwa sekolah bermutu dipengaruhi oleh proses pendidikan yang bermutu dengan factor pendukung, sarana dan prasarana dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung

Khususnya, kepala sekolah sebagai factor penting dan mendukung kemajuan suatu lembaga pendidikan diharapkan dapat menentukan arah kebijakan lembaga pendidikan. Sebagaimana dari sebuah organisasi kepala sekolah mengatur segala hal yang berkaitan dengan kehidupan organisasi. Sebagai konsekuensi dari pelaksanaan peningkatan mutu sekolah tersebut dibutuhkan kepemimpinan yang cukup memadai dari kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan menata sumberdaya manusia pendidikan.

Dalam upaya peningkatan mutu sekolah, kepala sekolah dapat menjalankan salah satu fungsinya yaitu fungsi supervisi. Supervisi kepala sekolah atau sering kita kenal dengan sebutan supervisi akademik merupakan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan guru-guru dan personel sekolah lainnya agar tujuan-tujuan pendidikan dapat tercapai. Supervisi juga dapat diartikan sebagai dorongan, bimbingan, dan kesempatan dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yang terbawahi, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap seluruh proses pengajaran Purwanto (2015:76).

Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah juga dapat menjalankan fungsi *control* terhadap guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah. Kepala sekolah juga harus menjadi *controlling* terhadap apa yang dilakukan guru terutama dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Kegiatan supervise diharapkan dapat menumbuhkan sikap guru dan kesadaran guru sebagai pendidik dan pembelajaran serta tumbuh dan sadar akan peran dan tugasnya berusaha meningkatkan kualitas kinerjanya.

Singkatnya, supervise kepala sekolah yang dijalankan dengan efektif dapat memberikan pengaruh kepada guru, khususnya dalam upaya memperbaiki kualitas proses belajar mengajar, melalui penilaian serta pembinaan terus menerus kepada guru, melihat perkembangan guru serta melakukan penilaian kinerja sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu sekolah. Pernyataan diatas, didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Purbasari (2015) yang menyatakan bahwa semakin meningkat kualitas pelaksanaan supervise akademik, maka semakin meningkat pula kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran. Hubungan pengaruh supervise akademik terhadap kinerja guru dalam pembelajaran ditunjukkan dengan persentase sebesar 23,2%. Kemudian Penelitian Amanda et al (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.

LANDASAN TEORI

Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat (Roihat, 2012:52). Menurut Sallis (2015:23), mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu adalah tugas yang paling penting.

Menurut Koswara dan Triatna (2013:79), mutu memiliki variasi sebagaimana didefinisikan oleh masing-masing orang atau pihak. Produsen (penyedia barang/jasa) atau konsumen (pengguna/pemakai barang/jasa) akan memiliki definisi yang berbeda mengenai mutu barang/jasa. Perbedaan ini mengacu pada orientasi masing-masing pihak mengenai barang/jasa yang menjadi objeknya. Satu kata yang menjadi benang merah dalam konsep mutu baik menurut konsumen atau produsen adalah kepuasan. Barang atau jasa yang dikatakan bermutu adalah yang dapat memberikan kepuasan baik bagi pelanggan maupun produsennya (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2014:293).

Mulyasa, (2013:39) mengemukakan pengertian mutu sekolah mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, output pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Oleh sebab itu, mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberhasilan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilakukan lebih secara kreatif dan konstruktif (Zahroh, 2014:28).

Machali dan Hidayat (2017:369) mengemukakan bahwa sekolah yang efektif pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik proses yaitu 1) proses belajar mengajar yang efektifitasnya tinggi, 2) kepemimpinan sekolah yang kuat, 3) lingkungan sekolah yang aman dan tertib, 4) pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, 5) sekolah yang memiliki budaya mutu, 6) sekolah yang memiliki *teamwork* yang kompak, cerdas dan dinamis, 7) sekolah memiliki kewenangan (kemandirian), partisipasi yang tinggi dari warga masyarakat, 8) sekolah memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen, 9) sekolah memiliki kemauan untuk berubah (psikologi dan fisika), 10) sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, 11) sekolah responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, 12) sekolah memiliki komunikasi yang baik, 13) sekolah memiliki akuntabilitas, 14) sekolah memiliki kemampuan manajemen sustainability.

Untuk mencapai karakteristik lembaga pendidikan sebagaimana yang dikemukakan oleh di atas, salah satunya dengan *TQM* (*Total Quality Management*). Yang merupakan perluasan dan pengembangan dari jaminan mutu. *TQM* adalah tentang usaha menciptakan sebuah kultur mutu, yang mendorong semua anggota stafnya untuk memuaskan para pelanggan. *TQM* adalah sebuah pendekatan praktis, namun peran dalam menjalankan roda organisasi yang memfokuskan diri pada kebutuhan pelanggan dan kliennya. Tujuannya adalah untuk mencari hasil yang lebih baik (Sallis, 2011:59).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2017:12). Metode penelitian ini menggunakan metode korelasi parsial, korelasi parsial digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis apabila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan independen, dimana salah satu variabel independennya dikendalikan (dibuat tetap) (Sugiyono, 2017:120). Adapun desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex post facto*. Sugiyono, (2017:120) mengemukakan bahwa desain penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi data variabel supervisi kepala sekolah di SD Negeri se Kecamatan Air Sugihan OKI terdiri dari statistik deskriptif, distribusi frekuensi dan kategori persentase pada setiap jawaban responden. Setiap item yang terdiri dari 20 pertanyaan mencakup indikator (1)Perencanaan program supervisi; (2) Penentuan instrument supervisi; (3) Pelaksanaan; (4) Umpan balik; (5) Tindak Lanjut. Hasil analisis deskriptif variabel supervisi kepala sekolah di SD Negeri se Kecamatan Air Sugihan OKI dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel
Statistik Deskriptif Variabel Supervisi Kepala Sekolah
SD Negeri se Kecamatan Air Sugihan OKI

Statistic	Supervisi kepala sekolah
N	165
	0
Mean	74.65
Median	77.00
Mode	80
Std. Deviation	6.126
Minimum	56
Maximum	85

Dari hasil analisis diketahui nilai *mean* 74,65 *median* 77.00 *standard deviation* 6,126, skor *maksimum* 85 dan skor *minimum* 56. Kemudian hasil analisis distribusi frekuensi data variabel Supervisi kepala sekolah SD Negeri se Kecamatan Air Sugihan OKI adalah sebagai berikut.

Tabel
Distribusi Frekuensi Data Variabel Supervisi kepala sekolah SD Negeri se Kecamatan
Air Sugihan OKI
Supervisi kepala sekolah

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	56	4	2.4	2.4	2.4
	60	2	1.2	1.2	3.6
	63	1	.6	.6	4.1
	64	3	1.8	1.8	5.9
	65	2	1.2	1.2	7.1
	67	11	6.5	6.5	13.6
	68	7	4.1	4.1	17.8
	69	4	2.4	2.4	20.1
	70	12	7.1	7.1	27.2
	71	13	7.7	7.7	34.9
	72	2	1.2	1.2	36.1
	73	2	1.2	1.2	37.3
	74	5	3.0	3.0	40.2
	75	6	3.6	3.6	43.8
	76	1	.6	.6	44.4

77	24	14.2	14.2	58.6
78	9	5.3	5.3	63.9
79	15	8.9	8.9	72.8
80	30	17.8	17.8	90.5
81	3	1.8	1.8	92.3
82	10	5.9	5.9	98.2
83	2	1.2	1.2	99.4
85	1	.6	.6	100.0
Total	165	100.0	100.0	

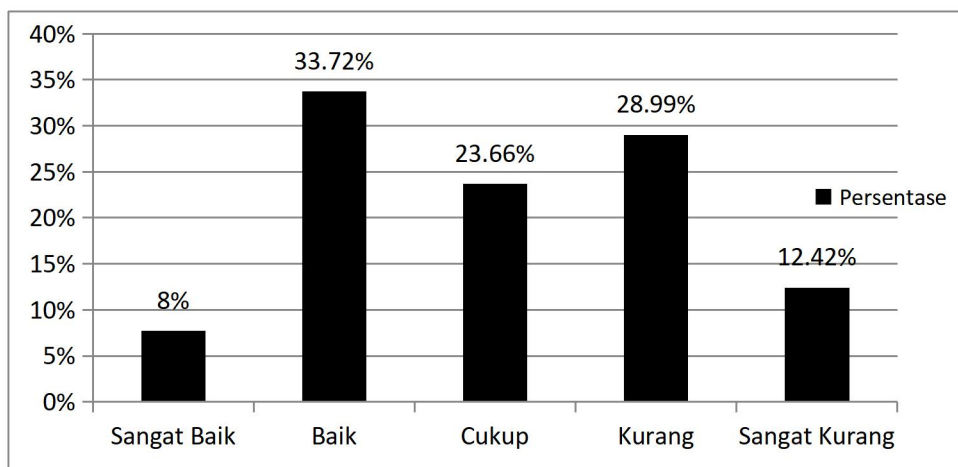
Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas, diketahui bahwa dari 165 responden diperoleh 4 responden dengan skor 56. 2 responden dengan skor 60. 1 responden dengan skor 63. 3 responden dengan skor 64. 2 responden dengan skor 65. 11 responden dengan skor 67. 7 responden dengan skor 68. 4 responden dengan skor 69. 12 responden dengan skor 70. 13 responden dengan skor 71. 2 responden dengan skor 72. 2 responden dengan skor 73. 5 responden dengan skor 74. 6 responden dengan skor 75. 1 responden dengan skor 76. 24 responden dengan skor 77. 9 responden dengan skor 78. 15 responden dengan skor 79. 30 responden dengan skor 80. 3 responden dengan skor 81. 10 responden dengan skor 82. 2 responden dengan skor 83. 1 responden dengan skor 85.

Tabel

Kategori Persentase Supervisi kepala sekolah SD Negeri se Kecamatan Air Sugihan OKI

No	Rentan Norma	Frekuensi	%	Kategori
1	≥ 82	13	7,69%	Sangat baik
2	78 s/d <82	55	33,72%	Baik
3	72 s/d >78	40	23,66%	Cukup
4	65 s/d <72	47	28,99%	Kurang
5	<65	10	12,42%	Sangat Kurang

Dari tabel di atas, diketahui bahwa supervisi kepala sekolah dalam kategori sangat baik berjumlah 13 atau 7,69%, kategori baik berjumlah 55 atau 33,72%, kategori cukup baik sebesar 40 atau 23,66%, kategori kurang sebesar 47 atau 28,99%, dan kategori sangat kurang sebesar 10 atau 12,42%. Hasil analisis menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dalam kategori baik. Persentase kategori supervisi kepala sekolah SD Negeri se Kecamatan Air Sugihan OKI sebagai berikut.



Gambar. Kategori Supervisi Kepala Sekolah SD Negeri se Kecamatan Air Sugihan OKI

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif deskriptif variabel kepala sekolah dalam kategori sangat baik berjumlah 13 atau 7,69%, kategori baik berjumlah 57 atau 33,72%, kategori cukup baik sebesar 40 atau 23,66%, kategori kurang sebesar 49 atau 28,99%, dan kategori sangat kurang sebesar 10 atau 12,42%. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD Negeri se Kecamatan Air Sugihan OKI telah menjalankan fungsi supervisi dengan baik.

Kemudian hasil analisis deskripsi statistik terhadap variabel yang kedua yaitu pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam kategori sangat baik berjumlah 21 atau 12,42%, kategori baik berjumlah 41 atau 24,26%, kategori cukup baik sebesar 72 atau 42,60%, kategori kurang sebesar 15 atau 8,87%, dan kategori sangat kurang sebesar 20 atau 11,83%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka SD Negeri se Kecamatan Air Sugihan OKI dalam kategori cukup baik.

Hasil uji statistik deskriptif variabel mutu sekolah dalam kategori sangat baik berjumlah 10 atau 5,91%, kategori baik berjumlah 24 atau 14,20%, kategori cukup baik sebesar 93 atau 55,02%, kategori kurang sebesar 28 atau 16,56%, dan kategori sangat kurang sebesar 14 atau 8,28%. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa mutu sekolah dalam kategori cukup baik. Hasil analisis ini menyatakan bahwa mutu sekolah SD Negeri se Kecamatan Air Sugihan OKI dalam kategori baik berdasarkan indikator (1) standar kompetensi lulusan, (2) standar isi; 3) standar proses; 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; 5) standar sarana dan prasarana; 6) standar pengelolaan; dan 7) standar pembiayaan.

Hasil analisis, dapat dideskripsikan bahwa mutu sekolah yang tinggi akan tercermin dalam kemampuan lulusan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Ini mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan kurikulum yang disediakan. Kemudian sekolah yang memiliki mutu tinggi akan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja atau kebutuhan pendidikan lanjutan.

Selain itu, mutu sekolah ditunjukkan oleh keberhasilan sekolah dalam menyediakan kurikulum yang relevan, komprehensif, dan sesuai dengan standar pendidikan nasional. Kurikulum yang disusun dengan baik akan mencakup materi pembelajaran yang memadai, metode pengajaran yang bervariasi, serta penilaian yang adil dan berkelanjutan.

Berkaitan dengan standar proses, mutu sekolah yang tinggi terlihat dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Ini mencakup interaksi antara guru dan siswa, penggunaan metode pengajaran yang inovatif, serta dukungan pembelajaran yang personal dan berkelanjutan bagi siswa. Sekolah yang memiliki mutu tinggi juga akan menerapkan sistem pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kemudian berkaitan dengan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Mutu sekolah akan tercermin dalam kualifikasi, kompetensi, dan profesionalisme para pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Guru yang berkualitas tinggi, memiliki pengetahuan yang mendalam dalam bidangnya, terus menerus meningkatkan keterampilan, dan memiliki komitmen terhadap pembelajaran siswa akan berkontribusi pada mutu sekolah yang tinggi.

Selain itu, mutu sekolah juga mencakup lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman bagi siswa dan staf. Sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium, fasilitas olahraga, dan teknologi pembelajaran modern, akan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Sekolah yang memiliki mutu yang tinggi juga melibatkan manajemen yang efektif dan efisien dari semua aspek operasional sekolah. Kepemimpinan yang kuat, perencanaan strategis yang baik, pengelolaan sumber daya yang

efisien, dan pengembangan staf yang berkelanjutan adalah faktor-faktor penting dalam mencapai mutu sekolah yang tinggi.

Dengan demikian, mutu dalam pendidikan meliputi sebuah jasa layanan, dimana fokus utamanya adalah terletak pada peserta didik, sehingga mutu seyogyanya mampu memenuhi kebutuhan dan harapan berbagai pihak. Mutu sekolah berkembang seiring dengan tuntutan kemajuan ilmu dan teknologi. Sebagai lembaga pendidikan formal, sangat ditekankan kepada sekolah dalam prosesnya harus adanya peningkatan mutu sekolah yang terprogram dengan baik. Hal ini sebagai jawaban atas kebutuhan dan dinamika masyarakat yang terus berkembang, sehingga peningkatan mutu sumber daya manusia mampu terwujud dengan baik melalui pelaksanaan pendidikan. Karakteristik keseluruhan atas jasa yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam memberi kepuasan terhadap kebutuhan yang diminta konsumen adalah pengertian mutu secara umum. Dalam ranah pendidikan, pengertian mutu tercakup pada input, proses, dan output pendidikan (Kusnandi, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap mutu sekolah SD Negeri se Kecamatan Air Sugihan OKI. Berdasarkan uji regresi sederhana, diperoleh nilai t hitung sebesar $4,898 >$ dari harga t tabel sebesar $1,654$ dimana harga t hitung lebih besar dari t tabel maka H_{o1} ditolak.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan Kurikulum Merdeka terhadap mutu sekolah SD Negeri se Kecamatan Air Sugihan OKI. Berdasarkan uji signifikansi variabel pelaksanaan Kurikulum Merdeka terhadap mutu sekolah SD Negeri se Kecamatan Air Sugihan OKI diperoleh nilai t hitung sebesar $5,688 \geq$ harga t tabel sebesar $1,654$ dimana harga t hitung lebih besar dari t tabel maka H_{o2} ditolak.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara supervisi kepala sekolah dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka terhadap mutu sekolah SD Negeri se Kecamatan Air Sugihan OKI. Berdasarkan hasil uji Anova, diperoleh F hitung sebesar $92,784$ dengan tingkat signifikansi $0,000 <$ nilai probabilitas α $0,05$ sementara F tabel sesuai dengan taraf signifikansi $0,05$ ($2,162$) sebesar $3,05$ sehingga F hitung $>$ F tabel ($92,784 > 3,09$) sehingga H_{o3} di tolak. Berdasarkan hasil uji estimasi, diperoleh nilai R square sebesar $0,548$ dengan demikian koefisien determinasinya sebesar $52,8\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh supervisi kepala sekolah dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka terhadap mutu sekolah SD Negeri se Kecamatan Air Sugihan OKI secara bersama-sama sebesar $52,8\%$ dan sisanya 45% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto,S.(2017).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Andriani,D.,& Dafit,F.(2024).Peran Kepala Sekolah dalam Impelementasi Kurikulum Merdeka. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,5 (2), 390-398.
- Anridzo,A.K.,Arifin,I.,& Wiyono, D.F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar *Jurnal Basicedu*, 6(5),8812-8818.
- Arifin,Z.(2017).*Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*.Bandung: PT Remaja RosdaKarya
- Aini,N.,Nuralyanti,P.,Pribadi,R.A.,&Safitri,R.(2024).Optimalisai Supervisi Kepala Sekolah Dalam Merealisasikan Pembelajaran Berkualitas Berbasis Kurikulum Merdeka.

-
- Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 75-81.
- Batubara, C.M. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Barnabas, H.W., Tambingon, H.N., Rawis, J.A., & Mangantes, M.L. (2022). Supervisi dan evaluasi pendidikan dalam perspektif merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1696-1701.
- Bafadal, I. (2014). *Peningkatan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Engkoswara & Komariah, A. (2014). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 9-18.
- Hidayat. (2017). *Teori Efektivitas Dalam Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Gajah.
- Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu sekolah Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 280-161
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka disekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947-9957.
- Kesumawati, N. dan Aridanu, I. (2017). *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan*. Depok: Raja grafindo Persada.
- Khoirurrijal. (2018). *Pengembangan Kurikulum*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kurniyanti, W., Hastuti, Y.N., Warastuti, W., Sutopo, A., & Narimo, S. (2024). Penguatan Budaya Mutu Melalui Supervisi Akademik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9 (03), 732-747.
- Mukhlisin, A., Hartinah, S., & Sudibyo, H. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(1), 545-553.
- Nurwiati, N. (2022). Pengaruh pengembangan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan kepala sekolah terhadap penyesuaian pembelajaran disekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2)
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoretis dan Pelaksanaan)*. Yogyakarta: BPFE
- Nursidah, N., Yunus, M., & Elpisah, E. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Mengajar Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*
- Noor, J. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Muliasitri, N.K.E. (2020). New Literacy sebagai upaya peningkatan mutu sekolah sekolah dasar di abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115-125.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menejemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosda karya.
- Ramadina, E. (2021). Peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar. *Mozaic: Islam Nusantara*, 7(2), 131-142.
- Restanti, D.K. (2022). *Merdeka Belajar Dalam Mengajar*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Ridwan. (2013). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, A.R. (2019). Efektivitas pembelajaran biologi berorientasi literasi saintifik. *Thabiea: Journal of Natural Science Teaching*, 2(2),
- Suryana, S., & Hamengkubuwono, H. (2024). *Pengaruh supervise kepala sekolah terhadap pemahaman dan penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
-

-
- Sukmadinata,N.S.(2014).Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan.Bandung: PT Remaja Rosda karya,
- Suwandi,S.(2020,October).Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abadke-21. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp.1-12).
- Sudjana,N.(2014). *Dasar-dasar Prose Belajar Mengajar*.Bandung.Sinar.Baru.
- Suryosubroto.(2015).*Dasar-Dasar Kependidikan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Sufyadi,S.et.al.(2021).Panduan Pembelajaran dan Asesmen.Jakarta: kemendikbudristek
- Sugiyono.(2017).*Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D*,Bandung: Alfabeta.
- Suhar saputra,U.(2015). *Metode Penelitian: Kuantitatif ,Kualitatif dan Tindakan*.Bandung: PT.Refika Aditama.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Utami,M.R.,Hasanah,U.,Utami,N.T.,Apulina,S.,& Gusriana,A.(2022). Pengaruh supervise pada psikologi pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah smp negeri 02 desa lubuk palas.*IKAMAS:Jurnal Informasi Keagamaan,Manajemen dan Strategi*,2(1),1-9.
- Usman,A.S.(2014).Meningkatan Mutu sekolah Melalui Penerapan Mutu sekolah.*JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA:Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*,15(1),13-31.
- Wahjosumidjo(2015).*KepemimpinanKepalaSekolah,TinjauanTeoridanPermasalahannya*.Jakarta: RajaGrafindoPersada.
- Wahyudi,W.,& Retnawati,H.(2014). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Pelaksanaan Mbs, Dan Pelaksanaan Tu Terhadap Kualitas Pendidikan SD/MI Depok Sleman. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*,2(2),250-264.
- Wahyuni,S.(2023).Supervisi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*,3(2),41-47.